



Published every April, August and December

## JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



### Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hetti Herawati<sup>1</sup>, Diah Ekawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana-YPKP, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana-YPKP, Bandung, Indonesia

**Abstract.** *For the Government, taxes are a source of the highest acceptance it is desirable at this point with the contribution of approximately 70% when compared to other admissions resources. As a major state income tax, became an extra burden for the company because it can reduce the value of the net profit of the company. Given the tax burden is to be borne by the company, then the company is working to its fullest in order to minimize the tax burden, by making tax planning. The purpose of this research is to know the influence of the tax planning of the company. by making the financial statements of PT Unilever Indonesia, Tbk. period 2006 until 2015 as objects of research. Metode of research is kuantitatif metode, tax planning in the count by using the calculation of the Effective tax rate on cash, long run cash effective tax rate, book a tax difference and tax sheltering activities. As for the value of the company using price earnings ratio. Test results of Statistics 135.06 get the tax planning influence to corporate vaue, so we accepted hipotesis Nul.*

**Keywords:** Tax Planning , Corporate Value

**Abstrak.** *Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber penerimaan tertinggi yang sangat diharapkan pada saat ini dengan kontribusi lebih kurang 70% bila dibanding sumber penerimaan lain. Sebagai pendapatan utama negara, pajak menjadi beban tambahan bagi perusahaan karena dapat mengurangi nilai laba bersih perusahaan. Mengingat pajak merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meminimalisir beban pajak, dengan melakukan perencanaan pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. dengan menjadikan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2006 sampai dengan 2015 sebagai objek penelitian. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif , dimana perencanaan pajak di hitung dengan menggunakan perhitungan cash Effective tax rate, long run cash effective tax rate, book tax difference dan aktifitas tax sheltering. Sedangkan untuk nilai perusahaan menggunakan price earnings ratio. Hasil uji F Statistik sebesar 135,06 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis awal Ho penelitian ini.*

**Kata Kunci:** Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan

**Corresponding author.** Email: <sup>1</sup>[herawati.hetti@yahoo.co.id](mailto:herawati.hetti@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[diah.eka382@gmail.com](mailto:diah.eka382@gmail.com)

**How to cite this article.** Hetti Herawati, D. E. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 4(1), 873-884. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7708>

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jurnal jrak.v4i1.7708

Copyright©2016. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi FPEB UPI

## PENDAHULUAN

Realisasi penerimaan negara untuk periode 2007 sampai dengan 2015, menunjukkan bahwa penerimaan terbesar berasal dari sektor pajak, dengan kontribusi sebesar 72% bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Mengingat pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, maka dalam upaya memaksimalkan pendapatan pajak, pemerintah menerapkan aturan-aturan perpajakan sedemikian rupa melalui Undang-undang dan Peraturan peraturan perpajakan lainnya.

Bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan kepada negara, dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, banyak perusahaan melakukan manajemen pajak (*tax management*), yaitu usaha menyeluruh yang dilakukan manager pajak (*tax Manager*) dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan. (Pohan 2013, 13)

Salah satu usaha yang dilakukan dalam manajemen perpajakan adalah perencanaan pajak, yaitu usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan benar-benar efisien, dengan tujuan mencari bebagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loophole*), agar perusahaan dapat membayarkan pajak dalam jumlah yang minimal. (Pohan 2013, 14).

Perencanaan Pajak dilakukan melalui analisa cermat dan pemanfaatan peluang atau kesempatan dalam ketentuan-ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, atau dengan kata lain perencanaan pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan perbedaan tarif pajak (*tax rated*), perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak (*tax base*) (*Loophole, shelters, heavens*) (Erly Suandy, 2008, 12)

Hanlon dan Heitzman dalam Simarmata (2014) mengembangkan pengukuran

perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, diantaranya yaitu : *Cash effective tax rate (Cash ETR)* yaitu Tarif Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dari laba sebelum pajak, *Long-run Cash ETR* yaitu tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dari laba sebelum pajak dalam jangka waktu tertentu, *Book tax difference* yaitu perbedaan pendapatan komersil dengan pendapatan setelah pajak terhadap rata-rata aktiva perusahaan dan *Aktivitas tax shelter* yang perhitungannya menggunakan perhitungan yang dikembangkan Wilson (2009)

Pada dasarnya yang menjadi motivasi atau tujuan suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah, untuk dapat meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

## KAJIAN LITERATUR

Diperlukannya manajemen perpajakan sebenarnya berangkat dari hal yang sangat mendasar dari sifat manusiawi. “kalau bisa tidak membayar, mengapa harus membayar. Kalau bisa membayar lebih kecil, mengapa harus membayar lebih besar”. Namun semuanya harus dilakukan dengan itikad baik dan dengan cara tidak melanggar aturan perpajakan. (Pohan, 2013, 8)

### Fungsi manajemen

Fungsi manajemen pajak menurut Pohan, (2013: 13-15) yaitu (1) *Tax planning*, yaitu usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan benar-benar efisien (2) *Tax Administration/ tax compliance*, yaitu mencakup usaha-usaha untuk memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dengan cara menghitung pajak secara benar, sesuai dengan ketentuan perpajakan, kepatuhan dalam membayar dan melaporkan tepat waktu sesuai *deadline* pembayaran dan pelaporan pajak yang telah ditetapkan. (3) *Tax audit*, yaitu mencakup strategi dalam menangani pemeriksaan pajak, menanggapi hasil pemeriksaan pajak maupun strategi dalam

mengajukan surat keberatan atau surat banding. (4) *Other tax matter* yaitu mencakup fungsi-fungsi lain yang berkaitan dengan perpajakan, seperti mengkomunikasikan ketentuan-ketentuan system dan prosedur perpajakan kepada pihak-pihak atau bagian-bagian lain dalam perusahaan.

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah, proses mengorganisasi usaha wajib pajak baik pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loophole*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. (Pohan, 2013: 18).

### **Motivasi Perencanaan pajak**

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*), dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama, atau dengan kata lain memanfaatkan Perbedaan tarif pajak (*tax rated*) dan Perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan Pajak (*tax based*) *loophole, shelters, havens*. (Erly Suandy, 2008, 12)

### **Tujuan Perencanaan Pajak**

Perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki tujuan dalam melakukan perencanaan pajak, diantaranya: (1) Meminimalisasi beban pajak yang terhutang (2) Memaksimalkan laba setelah pajak (3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak (4) Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan. (Pohan 2013, 21)

### **Manfaat Perencanaan Pajak**

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan pajak yang dilakukan secara

cermat, yaitu: Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi dan mengatur aliran kas masuk dan kas keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat. (Pohan, 2013, 20)

### **Cara Mengukur Perencanaan Pajak**

Beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya : (1) *Cash Effective tax rate* yang menurut Dyreng, et,al (2008) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena *cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan pajak. (3) *Long run cash ETR* digunakan dengan harapan mampu menghapuskan *permanent difference* sehingga benar-benar mencerminkan perilaku penghindaran pajak. (4) *Book tax difference* yang merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan jumlah laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata aktiva, diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak (5) *Tax sheltering activity*, atau kegiatan pemanfaatan ketidak konsistenan pelaksanaan aturan pajak oleh pemerintah dari tujuan legislasi pada awalnya diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.

### **Cash Effective tax rate (CASH ETR)**

Cash Effective tax rate (CETR) digunakan sebagai salah satu alat ukur perencanaan pajak yang bersifat jangka pendek,. Menurut Dyreng, et,al (2008) *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran pajak menggunakan *Cash ETR* dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan Pengukuran penghindaran pajak berdasarkan model GAAP ETR. Perhitungan *Cash Efective tax Rate* (Cash ETR) menggunakan model yang dikembangkan

oleh Dyreng, et.al (2008) yaitu sebagai berikut:

$$\text{CASH ETR}_{it} = \frac{\sum_{T=1}^N \text{Cash Tax Paid}_{it}}{\sum_{T=1}^N \text{Pretax Income}_{it}}$$

**Long-run cash Effective tax rate (long-run CASH ETR)**

Long Run Cash ETR adalah pengukuran penghindaran pajak dalam jangka panjang, yang merupakan pengembangan dari pengukuran dengan Cash ETR. Pengukuran ini merupakan model yang dikembangkan oleh Dyreng, et al. (2008), dan menjadi jawaban atas keterbatasan GAAP ETR dalam menghitung *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Martani dan Chasbiandani, 2012)

Berdasarkan permasalahan tersebut, Dyreng, et, al (2008) mengembangkan pengukuran penghindaraan pajak dengan menggunakan ukuran Long-run Cash ETR. Pengukuran ini dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, misalnya sepuluh tahun. Cara yang digunakan adalah dengan menjumlahkan pembayaran atas pajak (*total cash tax paid*) dalam suatu jangka waktu dibagi dengan total laba Sebelum pajak (*pre tax income*) dalam jangka waktu yang sama, dengan demikian pengukuran tersebut dapat menggambarkan kondisi ETR yang lebih mendekati biaya pajak perusahaan dalam jangka panjang.

Perhitungan Long-run Cash ETR adalah dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Dyreng, et.al (2008) yaitu dengan menjumlahkan *total tax paid* dalam suatu periode waktu, kemudian dibagi dengan *total pretax income* dalam jangka waktu yang sama.

$$\text{Long-run CASH ETR}_{it} = \frac{\sum_{T=10}^N \text{Cash Tax Paid}_{it} - 10}{\sum_{T=10}^N \text{Pretax Income}_{it} - 10}$$

**Book tax difference**

Book-tax difference merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut

menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent difference*) dan beda waktu (*temporary differences*). Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran lama, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006 dalam Nugroho 2011).

Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Deviana, 2010 dalam Nugroho, 2011) Perhitungan *book-tax difference* sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala total asset. *Book tax difference* diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan prosedur menurut weber (2008) dalam Sapturo dan Zulaikha (2011) yaitu sebagai berikut

$$\text{Book tax Difference}_{it} = \frac{\text{Pretax income}_{it} - \text{tax income}_{it}}{\text{Aktiva rata - rata}}$$

**Tax Shelter**

The Joint Committee on Taxation (1999) mendefinisikan *corporate tax shelter* sebagai “A plan or arrangement that is designed principally to avoid or evade federal income tax without exposure to economic risk or loss”.

Bankman berpendapat bahwa *tax shelter* adalah motivasi transaksi pajak berdasarkan penafsiran harfiah dari regulasi pemerintah yang tidak konsisten dengan tujuan legislasi pada awalnya.

Wilson (2009) mengembangkan model untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam *tax Sheltering*. Karakteristik – karakteristik tersebut terdapat pada (1) *Book-tax difference*, menurutnya jika *Book-tax difference* yang positif tinggi menjadi sinyal

dari pelaporan pajak agresif, maka dia berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Book tax difference* dan insidensi dari *tax Sheltering*. (2) Hubungan antara pelaporan pajak dan pelaporan keuangan agresif (3) Banyak penelitian yang dilakukan menemukan adanya hubungan antara pelaporan pajak agresif dan pelaporan keuangan agresif. Frank et all (2007) Dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proxy untuk agresifitas pelaporan keuangan dan bagian yang tidak dapat dijelaskan dari permanen *BTD's* sebagai proksi untuk agresifitas pelaporan pajak, menemukan bahwa perusahaan memilih untuk melakukan pelaporan keuangan agresif untuk tujuan perpajakan. (4) Brown (2006) menemukan bahwa banyak perusahaan yang memiliki *discetionary accruals* tinggi mengadopsi *corporate-owned life insurance (COLI) shelter*. Dari kedua penjelasan tersebut Wilson memiliki ekspektasi bahwa *Discretionary accruals* berhubungan positive dengan isidensi *tax Sheltering*. (5) Karakter karakter lainnya yang berhubungan dengan *tax Sheltering*. Karakter karakter lainnya yang dihubungkan dengan *tax sheltering* oleh Wilson adalah Ukuran perusahaan (Size), *Leverage*, *Return on Aset (ROA)*, *Foreign Income*, dan *R&D*. Perhitungan *tax Sheltering* dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Wilson (2009) Yaitu:

$$\text{Shelter} = -4.86 + 5.20 \times \text{BTDit} + 4.08 \times \text{DAPit} + -1.41 \times \text{LEVit} + 0.76 \times \text{SIZEit} + 3.51 \times \text{ROAit} + 1.72 \times \text{FOR\_INCOMEit} + 2.42 \times \text{R\&Dit}$$

Nilai Shelter tersebut di prediksi dituangkan dalam rumus sbb:

$$P(\text{Sheltering}) = \frac{e \text{ (predicted value)}}{(1+e \text{ (predicted value)})}$$

### Nilai Perusahaan

Martono dan Harjito berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximation*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the*

*firm's common stock*)” (Martono dan Harjito, 2010 :13)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga jika harga saham suatu perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga naik. Bagi pemegang saham, memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya, karena memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian *market value*, yaitu *price earning ratio (PER)*, *price book value Ratio (PBVR)*, *market book ratio (MBR)*, *Devident Yield ratio* dan *Devident Payout Ratio (DPR)* (Brigham & Houston 2010, 150)

Rumus dari *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Market per share}}{\text{Earning Per share}}$$

### Leverage

Menurut Lyn M. Fraser, Rasio *Levarage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lain, (Fraser dalam Sugiono, 2009, 60).

Menurut Bringham dan Houston (2010) bahwa hutang bisa berpengaruh positif maupun negative terhadap nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan. Pada penelitian ini *Levarage* diukur dengan perhitungan:

$$\text{LEVERAGE} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah Data sekunder, yaitu laporan keuangan triwulan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang dapat di peroleh dari web perusahaan [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) dan web bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum penganalisaan dilaksanakan, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Jika pengujian asumsi klasik memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, maka nilai tersebut akan terpenuhi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Perusahaan

Dalam 11 periode 2006-2017, Nilai perusahaan menunjukkan rata-rata perkembangan sebesar 11%, dengan pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat, pembayaran deviden yang tepat waktu, dan kecilnya penggunaan hutang sebagai modal usaha menjadi poin penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, walaupun harga saham perusahaan ybs dinilai cukup tinggi.

### Cash Effective tax rate

Nilai rata rata *cash effective tax rate* (cash ETR) perusahaan sebesar 24%, artinya selama ini perusahaan telah melakukan pembayaran pajak mendekati tarif pajak yang telah ditentukan pemerintah yaitu 28% dan 25%.

### Long run cash effective tax rate (Cash ETR jangka Panjang)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tarif pajak efektif jangka panjang (*long run cash ETR*) yang dibayarkan oleh perusahaan adalah 25%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan dalam jangka waktu 10 tahun telah membayar pajak mendekati tarif pajak yang ditetapkan pemerintah yaitu 28% dan 25%.

### Book tax difference

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk beda total pajak (*book tax difference*) adalah sebesar 18% dengan standar deviasi 0.08.

### Shelter

Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata *tax Sheltering* yang dilakukan perusahaan sebesar 73%, dengan standar deviasi 0,04, ini menunjukkan perusahaan telah memanfaatkan celah pajak yang disebabkan oleh ketidaksesuaian peraturan pajak dengan dengan baik untuk setiap periodenya.

### Leverage

Nilai perkembangan rata – rata leverage perusahaan sebesar 4%, ini menunjukkan bahwa, perusahaan tidak memanfaatkan hutang sebagai sumber modal perusahaannya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data penelitian, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :  $FV = 2.631 + 0.126CETR + -0.217LCETR + -1.136BTD + 2.093Shelter + 0.233lev$

Persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan (Firm value) adalah sebagai berikut : (a) Konstanta berada pada nilai positif yaitu 2.631 yang menunjukkan bahwa jika *cash effective tax rate*, *long run cash effective tax rate*, *book tax difference*, *tax shelter*, dan *leverage* tidak ada perubahan atau sama dengan nol, maka akan menaikkan nilai perusahaan (*firm value*) sebesar 2.631 satuan. (b) *Cash effective tax rate* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.126, yang artinya jika *cash effective tax rate* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan (*firm value*) akan naik sebesar 0.126 satuan (c) *Long run cash effective tax rate* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.217, yang artinya jika *long run cash effective tax rate* meningkat sebesar satu satuan dan

variabel lainnya konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan (*firm value*) akan menurun sebesar 0.217 satuan. (d) *Book tax difference* memiliki nilai koefisien regresi negative sebesar -1.136, yang artinya jika *book tax difference* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan (*firm value*) akan menurun sebesar 1.136 satuan. (e) *Tax shelter* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2.093, yang artinya jika *tax shelter* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan (*firm value*) akan naik sebesar 2.093 satuan. (f) *Leverage* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.233, yang artinya jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan (*Firm value*) akan meningkat sebesar 0.233.

#### Uji R / Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.976, menunjukkan keeratan hubungan antara variabel perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan termasuk kriteria sangat kuat.

#### Uji R<sup>2</sup> / Koefisien determinasi

Diketahui bahwa bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah 0,952 atau 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 95,2% variasi nilai perusahaan (*firm value*) dijelaskan oleh informasi *cash effective tax rate*, *long run cash effective tax rate*, *book tax difference*, *tax shelter*, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 4,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### Pengujian Hipotesis

H<sub>1</sub>: *Cash ETR* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub>: *Long-run CASH ETR* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>3</sub>: *Book tax difference* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

H<sub>4</sub>: *Tax Shelter* Berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

H<sub>5</sub>: perencanaan Pajak Berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang akan diuji adalah : H<sub>5</sub> = perencanaan Pajak Berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H<sub>0</sub> = tidak ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen

H<sub>1</sub> = Variabel independen berpengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap nilai perusahaan

Hasil uji menunjukkan Nilai F<sub>table</sub> adalah 2,6415 dan nilai F<sub>hitung</sub> adalah 135,069. Oleh karena itu pada model regresi ini H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis penelitian H<sub>5</sub>: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

#### Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji parsial dilakukan pada hipotesis H<sub>1</sub> sd H<sub>4</sub>, uji Signifikansi simultan (Uji t statistik) dilakukan dengan membuat hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya yaitu :

H<sub>0</sub> = tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

H<sub>1</sub> = Variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H<sub>0</sub> Diterima jika nilai (T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub>) atau (-T<sub>hitung</sub> > -T<sub>tabel</sub>) dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk model regresi dengan sample 40. Nilai t tabel adalah 2,0301. Hasil uji signifikansi individual (Uji t Statistik) dapat dilihat pada tabel Berikut ini:

**Tabel -1 Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji T Statistik)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.631	.774		3.399	.002
	cetr	.126	.167	.036	.754	.456
	lcetr	-.217	.580	-.017	.375	.710
	btd	-1.136	.049	-0.994	-23.008	.000
	shelter	2.093	.454	.214	4.608	.000
	lev	.233	.140	.074	1.662	.106

a. Dependent Variable: fv

sumber : Hasil output SPSS 16.

Dari table- 1 di atas dapat dilihat hasil uji t Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis H<sub>1</sub> sampai dengan H<sub>4</sub> sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Cash ETR memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

Nilai T<sub>hitung</sub> untuk *Cash effective tax rate* adalah 0,754 lebih kecil dari Nilai T<sub>tabel</sub> 2,0301 (T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub>) oleh karena itu H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen (Cash ETR) terhadap variabel dependen (nilai Perusahaan). Sehingga hipotesis awal penelitian H<sub>1</sub>: *cash Efective tax rate* (Cash ETR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

**H<sub>2</sub> : Long-run cash effective tax rate memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan**

Nilai T<sub>hitung</sub> untuk *long-run Cash effective tax rate* adalah 0,375 lebih kecil dari Nilai T<sub>tabel</sub> 2,0301 (T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub>) oleh karena itu H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen (*long run Cash ETR*) terhadap variabel dependen (nilai Perusahaan). Sehingga Hipotesis awal penelitian H<sub>2</sub>: *long-run cash Efective tax rate* (*long-run Cash ETR*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak

**H<sub>3</sub> : Book tax difference berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

. Nilai t<sub>hitung</sub> untuk *book tax difference* adalah -23.008 lebih kecil dari Nilai T<sub>tabel</sub> - 2,0301 (-

T<sub>hitung</sub> < -T<sub>tabel</sub>) oleh karena itu H<sub>0</sub> ditolak yang artinya variabel independen (*book tax difference*) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai Perusahaan). Sehingga hipotesis awal penelitian H<sub>3</sub>: *book tax difference* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima

**H<sub>4</sub> : Tax Shelter Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Nilai T<sub>hitung</sub> untuk *tax shelter* adalah 4,608 lebih besar dari Nilai T<sub>tabel</sub> 2,0301 (t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>) oleh karena itu H<sub>0</sub> ditolak yang artinya variabel independen (*tax shelter*) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai Perusahaan). Sehingga hipotesis awal penelitian H<sub>4</sub>: *tax shleter* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima

**Hasil uji variabel control leverage**

Nilai T<sub>hitung</sub> untuk variabel control *leverage* adalah 1.662 lebih kecil dari Nilai T<sub>tabel</sub> 2,0301 (T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub>) oleh karena itu H<sub>0</sub> diterima yang artinya variabel control *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai

**Pengaruh Cash Effective tax rate terhadap nilai Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.**

Dalam penelitian ini, nilai rata rata *cash ETR* atau tarif pajak efektif yang dibayarkan oleh perusahaan sebesar 0,24 atau 24%, dapat dikatakan bhwa pada akhir periode, pajak yang dibayarkan oleh PT. Unilever Indonesia masih mendekati tariff pajak yang ditentukan oleh pemerintah yaitu tarif lapisan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dan tariff

tunggal 28% di tahun 2009 dan 25% dari tahun 2010 s.d 2015.

Tidak berpengaruhnya *cash effective tax rate* terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini, dikarenakan jumlah *cash* yang dikeluarkan oleh PT. unilever Indonesia, Tbk untuk pembayaran beban pajak sesuai dengan tarif Pajak penghasilan badan yang berlaku. Hal tersebut direspon oleh pasar (investor) sebagai suatu kewajiban sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

**Pengaruh *Long-run Cash effective tax rate* terhadap nilai perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk**

Hasil uji signifikansi individual (Uji T Statistik) menunjukkan bahwa *long-run cash effective tax rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah & Taufiq (2016) yang menyatakan bahwa *long-run cash ETR* tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani & Martani (2012) yang menyatakan bahwa *long-run cash effective tax rate* menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, tarif pajak efektif (ETR) jangka panjang yang dibayarkan oleh PT. unilever Indonesia, memiliki nilai rata-rata 0.25 atau 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam jangka waktu 10 tahun membayarkan pajak mendekati tarif pajak yang ditetapkan pemerintah yaitu tarif lapisan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, tariff tunggal 28% di tahun 2009 dan 25% dari tahun 2010 s.d 2015.

Tidak berpengaruhnya *long-run cash effective tax rate* terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini, dikarenakan jumlah *cash* yang dikeluarkan oleh PT. unilever Indonesia, Tbk untuk pembayaran beban pajak dalam jangka panjang sesuai dengan tarif Pajak penghasilan badan yang berlaku. Hal tersebut direspon oleh pasar (investor) sebagai suatu kewajiban

sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

**Pengaruh *Book tax difference* terhadap nilai perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk**

Hasil uji signifikansi individual (uji T Statistik) menunjukkan bahwa *book tax difference* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winanto & Widayat (2013) yang menyatakan bahwa *book tax difference* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Zulaikha (2011) yang menyatakan bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada Penelitian ini *book tax difference* memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. pengaruh negatif ini dikarenakan oleh respon pasar yang menganggap bahwa kenaikan beda total pajak dapat mengakibatkan kenaikan pembayaran beban pajak perusahaan sehingga dapat mengurangi jumlah laba bersih perusahaan yang berdampak pada jumlah deviden yang akan diterima dan pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh *Tax Shelter* terhadap Nilai Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.**

Hasil uji signifikansi individual (Uji T Statistik) menunjukkan bahwa *tax Shelter* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2009) yang menyatakan bahwa *tax sheltering* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena digunakan sebagai alat untuk menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winanto & Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa *tax shelter* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Positif dari kegiatan *tax shelter* pada penelitian ini, dikarenakan pasar (investor) merespon kegiatan *tax Shelter*

sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan laba perusahaan, yang artinya pada akhirnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap nilai Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.**

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa perencanaan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desai dan Dharmapala (2009) dimana Penelitannya menghasilkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang tinggi.

Pengaruh Positif Perencanaan Pajak terhadap nilai perusahaan tersebut dikarenakan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang merupakan salah satu perusahaan besar telah memiliki tata kelola perusahaan yang tinggi, sehingga Perencanaan pajak yang dilakukan oleh Perusahaan adalah merupakan upaya untuk memperkecil beban pajak perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh Perusahaan.

### **Pengaruh Leverage sebagai Variabel control terhadap nilai perusahaan**

Hasil dari pengujian *Leverage* sebagai variabel kontrol pada penelitian ini adalah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan dalam mendanai aktiva nya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari modal saham dan laba ditahan dari pada menggunakan hutang. PT. unilever Indonesia memiliki kecukupan modal sendiri dalam mendanai aktivitya sehingga porposri untuk penggunaan hutang lebih sedikit. Penggunaan hutang yang berlebih akan menyebabkan berkurangnya manfaat yang diterima, karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan. Oleh karena itu porposri hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini *Cash ETR* dan *long-run cash ETR* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini disebabkan oleh respon yang diberikan pasar (investor) terhadap tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan tarif yang wajar sesuai dengan aturan tarif dari pemerintah. *Book tax difference* memberikan pengaruh negatif. Hal ini disebabkan respon pasar (investor) yang menganggap bahwa kenaikan beda total pajak dapat mengakibatkan kenaikan pembayaran beban pajak perusahaan sehingga dapat mengurangi jumlah laba bersih perusahaan yang berdampak pada jumlah deviden yang akan diterima dan pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kegiatan *tax Shelter* memberikan pengaruh positif. Hal ini dikarenakan pasar (investor) merespon kegiatan *tax Shelter* sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan laba perusahaan, yang artinya pada akhirnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

*Leverage* sebagai variable control tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri seperti saham dan laba ditahan dalam pembiayaan aktivitya, sehingga porposri penggunaan hutangnya rendah.

Secara keseluruhan perencanaan pajak yang dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan setiap perencanaan pajak yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap nilai laba per saham perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono dan Edi Untung, 2009, *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*, Jakarta: Grasindo
- Asep Saepul Hamdi, 2014, *Metode penelitian kuantitatif Aplikasi dalam pendidikan*, Yogyakarta; Deepublish
- Azuar Juliandi, Irfan, Saprinan Manurung, 2014, *Metodologi penelitian bisnis*, Medan : Umsu Press
- Anandita Budi Suryana, 2013. *Artikel : Menelisik Pajak Perusahaan Global*. Di terbitkan di [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Brigham dan Houston, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*, Jakarta : Salemba Empat
- Brian lee, William Vetter & Michael Williams. 2015. *Book tax Difference and major determinating factors*. Accounting & Finance Research vol.4 No.3
- Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si, Mba, 2013. *Manajemen perpajakan "strategi perencanaan pajak dan bisnis"*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Desai, M.A & Dharmapala, D. 2009. *Corporate tax avoidance and firm value. The review of economics and statistic, 91(3)*
- Dyreg, S., Hanlon, M., Maydew, E.L. 2008. *Long-run corporate tax avoidance. The Accounting Review, 83(1)*,
- Erly Suandy. 2008. *Perencanaan Pajak Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principle of Managerial Finance (11<sup>th</sup> Ed)*, Boston: Addison Wesley
- Home, James C. Van dan John Wachowicz, Jr, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi 12*, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta
- Hana Karimah & Eindye Taufiq, 2016. *Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan*. Ekombis Review diunduh tanggal 2 november 2016 di [www.portalgaruda.org](http://www.portalgaruda.org)
- Irwan Gani dan Siti Amalia, 2015, *Alat analisis Data : Aplikasi untuk penelitian bidang ekonomi dan social*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Khaoula Ftouhi, Amor Ayed, Ahmed Zemzem, 2015, *Tax planning and firm value : evidence from European companies. 2<sup>nd</sup> International conference on Business Economics, Marketing & Management Research (BEMM'14) Vol. 4*
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia
- NA Nugroho. 2011 *Pengaruh Book Tax difference terhadap pertumbuhan laba* Skripsi tidak di terbitkan Semarang : Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. diunduh tanggal 7 November 2016 di [www.undip.ac.id](http://www.undip.ac.id)
- Prof. Dr.H. Mohammad Zain, Drs. Ak., 2008. *Manajemen Perpajakan. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolannya dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Santosa P. Budi dan Ashari, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat
- Simarmata. 2014 *Pengaruh Tax Avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi*, Skripsi tidak di terbitkan Semarang : Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro . diunduh tanggal 23 Oktober 2016 di [www.undip.ac.id](http://www.undip.ac.id)
- Tryas Chasibiandani & Dwi Martani. 2012. *Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin
- Winanto dan Utoyo Widayat. 2013. *Pengaruh Perencanaan pajak dan mekanisme Corporate Governance terhadap nilai*

*perusahaan.* Simposium Nasional  
Akuntansi XVI Manado

Wilson, Ryan. 2009. *An examination of  
coorporate tax shelter participants. The  
Accounting review, forthcoming 2009.*

Wahab, Nor Shaipah Abdul dan Kevin M  
Holland. 2012. *Tax Planning, corporate  
governance dan equity value. British  
Accounting Review. Vol 44. No.2*